

Peran Ekonomi Syariah Dalam Mendukung Perekonomian Pelaku Usaha Pada Masa Pandemi

Ernita^{1*} Fajriyatul Abadiyah² Nora Maulana³

^{1,2,3}Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*¹ernitatwins@gmail.com, ²fajriyatulabadiyah@gmail.com, ³noraamaulana@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has become a phenomenon that has attracted attention throughout the world because it has had a significant impact on the structure of the economy. Including the economic resilience of business actors in Samalanga, Bireuen Regency, Aceh Province. This research aims to analyze the role of sharia economics in supporting the economy of business actors in Samalanga during the Covid-19 pandemic. This research uses a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. Data was obtained through interview techniques, observation and documentation. The results of the research revealed several impacts of the Covid-19 pandemic on the economic conditions of Samalanga market businesses in Bireuen Regency, including a decline in sales, low prices of goods, a capital crisis and hampered sales production. The role of sharia economics in overcoming the economy of Samalanga market businesses during Covid-19, namely implementing Islamic financial sources, utilizing sharia financing from both banking institutions and sharia financial institutions such as sharia cooperatives, and developing innovative marketing strategies, one of which is by utilizing digital technology such as social media.

Keywords: Role, Economy, Sharia, MSMEs, Pandemic

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menjadi salah satu fenomena yang menyita perhatian di seluruh dunia karena memberi dampak signifikan terhadap struktur perekonomian. Termasuk ketahanan ekonomi para pelaku usaha di Pasar Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran ekonomi syariah dalam mendukung perekonomian pelaku usaha di Pasar Samalanga pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui beberapa dampak dari pandemi Covid-19 terhadap kondisi perekonomian pelaku usaha pasar Samalanga Kabupaten Bireuen diantaranya seperti mengalami penurunan penjualan, harga barang rendah, krisis permodalan dan terhambatnya produksi penjualan. Adapun peran ekonomi syariah dalam mengatasi perekonomian pelaku usaha pasar Samalanga selama Covid-19 yaitu implemtasi sumber keuangan Islam, memanfaatkan pembiayaan syariah baik dari lembaga perbankan maupun lembaga keuangan syariah seperti koperasi syariah, dan menyusun inovasi strategi pemasaran salah satunya dengan memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial.

Kata Kunci: Peran Ekonomi Syariah, UMKM, Pandemi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 tengah menjadi sorotan yang menyita perhatian di seluruh dunia. Kasus yang bermula penyebarannya dari salah satu kota besar di Tiongkok, yakni Wuhan yang pada bulan Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) mendeklarasikan status pandemi global karena telah menyebar ke lebih dari 180 negara di dunia.¹ Selain berdampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat, masifnya penyebaran Covid-19 di hampir penjuru dunia ini juga merambah terbatasnya kegiatan perekonomian di negara yang terjangkit dan secara tidak langsung akan mempengaruhi laju pertumbuhan perekonomian. Pemberlakuan kebijakan *social distancing* untuk memitigasi penyebaran Covid-19 dianggap tepat karena mampu menekan risiko penyebaran virus dengan membatasi interaksi masyarakat. Akan tetapi, kebijakan tersebut menjadi ancaman bagi sebagian masyarakat kecil menengah terutama bagi para pelaku usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) karena menghambat pendapatan mereka.

Ekonomi syariah memiliki peranan penting dalam mensejahterakan masyarakat muslim dengan menerapkan nilai dan prinsip dasar yang bersumber dari Al-qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas, dan fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia). Peran tersebut sangat penting terlebih di tengah meningkatnya angka kasus Covid-19 yang berdampak pada sektor riil dan sektor keuangan. Islam sebagai agama yang mengajarkan manusia untuk saling menyayangi, mengasihi dan menyantuni, memiliki konfigurasi kedermawanan atau filantropi dari ajarannya.² Proses penurunan perekonomian akibat pandemi bukan hanya akan menimbulkan guncangan pada fundamental ekonomi *riil*, melainkan juga merusak kelancaran mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran agar dapat berjalan normal dan seimbang.³ Meskipun tingkat ketahanan setiap tingkatan ekonomi masyarakat berbeda-beda, masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah khususnya pekerja dengan pendapatan harian menjadi kelompok yang paling rentan terkena dampaknya. Mereka yang biasanya dibayar perhari, pada saat pandemi banyak yang tidak bisa bekerja, dan juga banyak pekerja kontrak yang kehilangan pekerjaannya karena kondisi pandemi.

Salah satu bentuk upaya yang diperlukan dan dilaksanakan oleh dunia untuk mengurangi penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan *social distancing* atau *physical distancing*. *Social distancing* merupakan salah satu upaya pencegahan dan pengendalian infeksi virus dengan menghimbau masyarakat yang sehat untuk membatasi pergi ke tempat keramaian dan kontak langsung dengan orang lain. Beberapa contoh penerapan *social distancing* yang umum dilakukan adalah seperti bekerja dari rumah, belajar secara *online* di rumah bagi pelajar, menunda rapat atau acara yang dihadiri oleh orang banyak seperti konferensi, seminar, rapat, tidak mengunjungi orang yang sedang sakit, melainkan cukup dengan menelpon atau *video call*. Namun sayangnya, gerakan ini berdampak buruk pada aktivitas perekonomian secara keseluruhan.

Pandemi ini telah menyebabkan usaha kecil dan menengah, termasuk pelaku usaha tradisional mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Pasar Samalanga, sebagai salah satu pasar tradisional di Aceh, juga mengalami dampak signifikan akibat pandemi covid-19. Pelaku usaha di pasar Samalanga juga mengalami penurunan omset yang signifikan selama pandemi. Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk

¹ Dawn Kopecki et al., "World Health Organization Declares the Coronavirus Outbreak a Global Pandemic," CNBN, 2020, <https://www.cnbc.com/2020/03/11/who-declares-the-coronavirus-outbreak-a-global-pandemic.html>.

² Qurratul Uyun, "Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 218–34.

³ Admin Bappeda, "Pembangunan Ekonomi," Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2017, <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13>.

melakukan penelitian tentang peran ekonomi syariah dalam mendukung perekonomian pelaku usaha selama masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada hasil kata-kata yang bersifat subjektif namun dapat diuji keabsahan datanya.⁴ Hasil penelitian mampu memberikan gambaran dari isi permasalahan yang diteliti dengan melakukan kajian ulang, bertanya pada orang lain, dan menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama. Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan sistematis.⁵ Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, yaitu suatu pendekatan yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh yang berhubungan dengan objek penelitian untuk memecahkan permasalahan guna untuk memperoleh data-data kemudian dianalisis dan menarik kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.⁶ Lokasi penelitian ini terletak di pasar Samalanga Kabupaten Bireuen. Sampel penelitian ini menargetkan para pelaku usaha. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan pelaku usaha di pasar Samalanga juga termasuk salah satu daerah yang ikut terkena dampak pandemi Covid-19.

Data dalam penelitian ini bersumber dari beberapa pihak, yakni data primer dan data sekunder;

1. Data primer

Yaitu data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari pihak pertama tanpa perantara siapapun.⁷ Adapun dalam penelitian ini, data primer berupa data dari hasil wawancara langsung kepada 10 pelaku usaha kecil di pasar Samalanga; dan data dari observasi peneliti yang melihat dan mengamati secara langsung kondisi di lapangan;

2. Data sekunder

Yaitu data yang bersumber dari pihak ketiga atau eksternal yang tidak memiliki keterkaitan maupun hubungan langsung dengan penelitian dan digunakan sebagai penunjang penelitian.⁸ Adapun dalam penelitian ini, data sekunder seperti foto, catatan lapangan, dokumen terkait profil lokasi penelitian, dan referensi jurnal terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian.⁹ Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan pendekatan lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan dengan tanya jawab agar memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi dan situasi penelitian. Wawancara digunakan untuk

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

⁵ Amirul Hadi and Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005).

⁶ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Dan Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008).

⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁸ Moleong.

⁹ Hadi and Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

mewawancarai responden untuk memperoleh data yang berhubungan apa yang diteliti.¹⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh.
3. Setelah pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha

Pandemi Covid-19 telah memberi dampak cukup serius terhadap tatanan hidup masyarakat khususnya bidang sosial dan perekonomian terutama bagi para pelaku usaha di Pasar Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Adapun beberapa dampak tersebut antara lain:

1. Penurunan Omset

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan pendapatan bagi pelaku usaha di Samalanga karena daya beli masyarakat yang terbatas. Penurunan omset menyebabkan pelaku usaha mengalami kerugian finansial. Hal ini dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam membayar biaya operasional dan biaya gaji karyawan. Bahkan mayoritas dari pelaku usaha juga kesulitan memenuhi biaya hidup keluarga. Akibat pandemi, hanya sedikit pembeli yang datang dikarenakan mereka merasa khawatir akan terinfeksi.

2. Harga Barang Rendah

Harga barang yang rendah menyebabkan pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan margin keuntungan. Margin keuntungan adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produksi. Ketika harga jual diturunkan, maka margin keuntungan juga akan ikut turun. Para pelaku usaha harus memberikan harga lebih rendah untuk menarik perhatian pembeli, ini dilakukan untuk menyelamatkan omset yang sudah terlalu anjlok. Para pelaku usaha juga menyertakan harga barang-barang tersebut, berharap nominalnya yang sudah sedemikian ekonomis berhasil menarik perhatian pembeli yang dinilai dapat meningkatkan kepercayaan antar pelaku usaha dan pembeli saat bertransaksi di masa pandemi. Bahkan sebelumnya para pelaku usaha omset penjualan per minggu bisa mencapai Rp 30.000.000-Rp 40.000.000 namun di masa pandemi penjualan sangatlah sedikit. Sampai mayoritas para pelaku usaha harus melakukan obral dan memberi diskon untuk menarik pembeli. Penurunan omset penjualan bukan hanya disebabkan oleh kurangnya pembeli saja akan tetapi karena diberlakukan PSBB yang mengakibatkan kurangnya jam kerja, sehingga membuat para pelaku usaha harus menutup penjualan secara lebih cepat.

3. Krisis Permodalan

Banyak pelaku usaha yang mengalami krisis modal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penurunan pendapatan karena berkurangnya minat daya beli masyarakat akibat adanya pembatasan mobilitas dan aktivitas ekonomi. Kenaikan biaya

¹⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

produksi ikut menindih kriris permodalan yang disebabkan oleh adanya peningkatan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Selain itu, pelaku usaha juga mengalami kesulitan mengakses permodalan karena adanya pembatasan pembiayaan dari lembaga keuangan dan meningkatnya risiko pembiayaan. Hal tersebut mengakibatkan para pelaku usaha mengalami penurunan penjualan dan pendapatan, peningkatan pengeluaran serta kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan modalnya.

4. Terhambatnya Produksi

Tingkat hambatan distribusi barang selama pandemi mencapai 19,5%. Hal ini menyebabkan barang yang dikirim mengalami keterlambatan waktu dan sulit memenuhi pasar domestik dan hanya menjual stock yang ada dikarenakan tidak dapat mengirim pasokan dari luar daerah. Selain itu, keterbatasan bahan baku oleh adanya pembatasan kegiatan impor dari negara-negara pemasok bahan baku, dan penurunan permintaan disebabkan oleh pembatasan mobilitas masyarakat. Akibatnya, produksi pelaku usaha jadi menurun karena minimnya pasokan bahan baku dan kurangnya permodalan.

B. Peran Ekonomi Syariah Dalam Mendukung Perekonomian Pelaku Usaha Pada Masa Pandemi

Hampir semua pelaku usaha terpukul akibat penyebaran virus corona (Covid-19). Namun, ditengah pandemi ini, para pelaku usaha harus melakukan berbagai upaya mengatasi perekonomian supaya bisnisnya tetap berjalan. Begitu juga dengan para pelaku usaha di Pasar Samalanga Kabupaten Bireuen. Adapun beberapa strategi yang dipandang cukup mumpuni menurut perspektif ekonomi syariah dalam mendukung perekonomian pelaku usaha di Pasar Samalanga Kabupaten Bireuen selama masa pandemi antara lain:

1. Zakat, Infak dan Sedekah

Zakat, infak dan sedekah merupakan instrumen keuangan publik yang memainkan peran penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Sehingga dana ziswaf dapat memberikan bantuan dan solusi bagi masyarakat yang berdampak pandemi, khususnya pelaku usaha. Ziswaf dapat digunakan untuk memberikan bantuan langsung tunai, modal usaha, atau fasilitas lainnya kepada pelaku usaha yang membutuhkan. Selain itu, Ziswaf juga dapat meningkatkan solidaritas sosial atau kesejahteraan masyarakat.¹² Bantuan yang diberikan oleh dari dana ZISWAF sangat membantu mengembangkan usaha, bantuan tersebut dapat meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan efisiensi.

2. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah dapat berupa pembiayaan produktif, seperti modal kerja atau investasi, atau pembiayaan konsumtif, seperti *qardhul hasan* (pinjaman tanpa bunga) atau *murabahah* (jual beli dengan keuntungan yang disepakati). Peran pembiayaan syariah dalam memulihkan ekonomi pelaku usaha akibat pandemi dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan menjadi distributor bantuan dari pemerintah, seperti program pemulihan ekonomi nasional atau bantuan produktif usaha mikro, memberikan restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang mengalami kesulitan anggaran, mendorong peningkatan pembiayaan bagi UMKM terutama yang bergerak di sektor halal, kreatif, atau digital, serta mengoptimalkan layanan *fintech* syariah sebagai solusi alternatif akses pembiayaan secara *online*.¹³ Pembiayaan syariah tidak hanya

¹² Azwar Iskandar, Bayu Taufiq Possumah, and Khaerul Aqbar, "Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 7 (2020), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>.

¹³ Iskandar, Possumah, and Aqbar.

disediakan dari lembaga perbankan, tetapi perlu juga partisipasi dari lembaga keuangan syariah lainnya seperti koperasi syariah.

Koperasi syariah sangat berperan penting terutama dalam proses berlangsungnya perekonomian di masa pandemi. Dengan adanya koperasi terutama bagi para pelaku usaha yang mengalami dampak pandemi sangatlah penting hal ini dikarenakan dapat membantu para pelaku usaha untuk memperoleh modal guna upaya mendukung dan mengembangkan usaha. Selain itu, hadirnya koperasi syariah para pelaku usaha di pasar Samalanga dapat terjauhi dari praktik ekonomi yang bersifat tidak Islami, tidak ketergantungan pada rentenir, serta menjaga keadilan ekonomi.

3. Inovasi Strategi Pemasaran

Strategi adalah pola pikir yang mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan serta bagaimana mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar untuk meningkatkan daya saing. Strategi dapat menjadi alat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Bagian pertama strategi dalam Islam yang terpenting untuk mencapai tujuan-tujuan Islam adalah tercapainya semua aspek kehidupan keduniawian dengan aspek spiritual untuk menghasilkan suatu peningkatan moral, dan mewujudkan kesejahteraan manusia yang hakiki. Kesejahteraan manusia hanya dapat direalisasikan dengan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual manusia, sehingga dari salah satu dari kedua aspek tersebut tidak ada yang diabaikan. Pemasaran yang syariah adalah penerapan suatu disiplin bisnis strategis yang sesuai dengan nilai dan prinsip syariah dan dijalankan berdasarkan konsep keIslaman yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha selama pandemi Covid-19 yaitu melalui produk, harga, promosi, tempat, orang, proses dan tampilan fisik. Dari segi strategi produk yang mereka lakukan selama pandemi Covid-19 ini dengan menjual barang yang berkualitas dan sesuai dengan trend terkini dan fashion terbaru. Dari segi harga pelaku usaha menawarkan harga yang sesuai dengan kualitas barang dan terjangkau oleh kalangan masyarakat. Dari segi promosi mayoritas pelaku usaha menerapkan promosi secara langsung. Dari segi tempat pasar Samalanga merupakan tempat yang sangat strategis. Dan dari segi orang, masing-masing pelaku usaha memiliki jangkauan pelanggan yang berbeda-beda. Sementara dari segi proses, pelaku usaha selalu mematuhi protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Terakhir dari sisi tampilan fisik pelaku usaha menggunakan aksesoris di dalam menata susunan barang.

Strategi pemasaran para pelaku usaha di pasar Samalanga harus sesuai dengan prinsip ekonomi syariah baik itu dari segi produk, harga, promosi, tempat, orang, proses maupun tampilan fisik. Penerapan strategi tersebut haruslah terhindar dari unsur riba, serta selalu bersikap adil dan jujur selama transaksi jual beli sehingga tidak menimbulkan kezaliman dan terhindar dari transaksi yang dilarang syariah. Para pelaku usaha wajib melakukan transaksi jual beli harus memperhatikan etika Islam dalam berdagang. Apabila terdapat kecacatan pada barang tersebut pelaku usaha harus transparan dan mempromosikan sesuai dengan kualitas barang dan tidak berlebihan. Sebab dalam Islam telah diatur agar bersikap adil dan jujur terutama dalam berdagang agar tidak terjadi perbuatan yang menimbulkan dosa.

Sangat penting bagi pelaku usaha khususnya pelaku usaha di pasar Samalanga untuk memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial dalam melancarkan aksi pemasarannya guna agar terjangkau lebih banyak pembeli. Terlebih efek Covid-19 yang menciptakan adanya keterbatasan untuk masyarakat berinteraksi, sehingga pemanfaatan media sosial sebagai alat *marketing* sangat diperlukan. Media sosial umumnya dirancang untuk memudahkan individu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan individu lainnya. Manfaat media sosial pasti akan sangat membantu dalam

mengembangkan unit bisnis atau pun untuk memperkenalkan usaha dagangan, dan bahkan saat ini juga banyak yang menjadikannya sebagai wadah untuk menunjukkan karya pada khalayak.

Adanya media sosial, para pelaku usaha di pasar Samalanga bisa mempromosikan barang dagangannya dengan beragam bentuk performa kepada konsumen. Kegiatan ini dilakukan guna untuk menyebarkan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan penjualan sehingga kondisi perekonomian akan kembali stabil. Dengan adanya media sosial para pembeli tidak perlu keluar rumah karena jasa penjual yang menawarkan untuk mengantarkan pesanan pembeli, harga yang ditawarkan juga lebih terjangkau dan terkadang dibawah harga pasar pada umumnya.

Terdapat beberapa manfaat dari media sosial, seperti:

a. Meningkatkan Keuntungan Penjualan

Apabila para pelaku usaha di Pasar Samalanga mempromosikan barang dagangannya melalui iklan atau postingan, maka sangat besar peluangnya untuk mendapatkan para pembeli, dan selalu memastikan untuk member informasi dagangannya sedetail mungkin untuk meningkatkan kepercayaan customer.

b. Menarik Minat Pelanggan

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu manfaat media sosial adalah sebagai media promosi. Para pelaku usaha memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan konsumen baru melalui media sosial, dari sana, para pelaku usaha bisa membangun dan menarik minat pelanggan. Dalam menarik respon yang baik dari pelanggan, para pelaku usaha harus memperhatikan bagaimana cara melakukan pemasaran *online* yang efektif.

c. Memberikan Informasi Lebih Cepat

Para pelaku usaha bisa memberikan informasi lebih cepat, baik ketika ada promo, penawaran menarik, atau info tentang detail produk secara rinci dengan cepat, dengan memanfaatkan fitur *share* untuk memberikan informasi ke beberapa orang banyak atau beberapa media sosial sekaligus.

d. Meningkatkan Kredibilitas penjualan

Pelayanan yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang penting untuk membangun kredibilitas penjualan, serta pelaku usaha memastikan untuk memberikan pelayan yang cepat, ramah, informatif.

e. Membantu Memantau Kompetitor

Manfaat media sosial yaitu para pelaku usaha dapat memantau bagaimana kompetitor kita bekerja. Saluran media sosial juga memungkinkan untuk tidak hanya memperhatikan taktik dan praktik pemasaran lainnya, tetapi juga dengan taktik yang digunakan oleh pesaing secara langsung. Para pelaku usaha pun bisa belajar banyak dari pesaing para pelaku usaha lain. Pesaing para pelaku usaha lain juga memiliki tujuan yang sama, yaitu membangun dan melindungi reputasi merek dan pada akhirnya menjual produk atau layanannya. Jadi ada baiknya jika para pelaku usaha memantau dan mencari cara yang dapat dilakukan adalah dengan lebih baik untuk menghibur dan memberikan pemahaman tentang bisnis para pelaku usaha kepada publik.

Melalui strategi pemasaran yang inovatif, pelaku usaha dapat menjangkau target pasar yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk yang dijual. Selain itu, pemasaran melalui digital *marketing* akan lebih memungkinkan pelaku usaha untuk menjual dan menjangkau pembeli secara lebih luas tanpa batas ruang dan waktu. Implementasi pemasaran secara *online* dipandang jauh lebih efektif dan efisien, terlebih di masa pandemi yang membuat mayoritas masyarakat justru lebih dekat dengan media *online*.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis pembahasan diatas, maka disimpulkan terdapat beberapa dampak dari pandemi Covid-19 terhadap kondisi perekonomian pelaku usaha pasar Samalanga Kabupaten Bireuen diantaranya mengalami penurunan penjualan, harga barang rendah, krisis permodalan dan terhambatnya produksi penjualan. Adapun peran ekonomi syariah dalam mengatasi perekonomian pelaku usaha pasar Samalanga Kabupaten Bireuen selama Covid-19 yaitu impelentasi sumber keuangan Islam (seperti zakat, infak dan sedekah), memanfaatkan pembiayaan syariah baik dari lembaga perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah seperti koperasi syariah, dan menyusun inovasi strategi pemasaran salah satunya dengan memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin penulis ajukan dengan harapan dapat bermanfaat kepada semua pembaca khususnya pelaku usaha di pasar Samalanga Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut; 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan rekomendasi yang tepat untuk membantu pelaku usaha di pasar Samalanga dan pasar tradisional lainnya dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 pada perekonomian; 2) Penting bagi pelaku usaha untuk memahami teknik pemasaran yang lebih efektif dan efisien khususnya pemasaran melalui digital guna agar dapat menjangkau pembeli secara lebih luas tanpa batas ruang dan waktu; 3) Para pelaku usaha ketika berjualan untuk selalu menjaga protokol kesehatan baik diri sendiri maupun lingkungan usahanya sehingga para pembeli bisa merasa nyaman; 4) Penelitian ini hanya berfokus pada satu objek sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan, maka diharapkan peneliti lanjutan dapat memperluas objek penelitian, menggunakan metode penelitian berbeda seperti kuantitatif, dan memperluas teknik pengumpulan data maupun mengaitakan permasalahan dengan perpsektif ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda, Admin. "Pembangunan Ekonomi." Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2017. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13>.
- Hadi, Amirul, and Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Iskandar. *Metodelogi Penelitian Dan Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008.
- Iskandar, Azwar, Bayu Taufiq Possumah, and Khaerul Aqbar. "Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 7 (2020). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>.
- Kopecki, Dawn, Berkeley Lovelace Jr, Will Feuer, and Noah Higgins-Dunn. "World Health Organization Declares the Coronavirus Outbreak a Global Pandemic." CNBN, 2020. <https://www.cnn.com/2020/03/11/who-declares-the-coronavirus-outbreak-a-global-pandemic.html>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Uyun, Qurratul. "Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 218–34.